

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas. Menurut (Mudrajad Kuncoro, 2013) penelitian kausalitas adalah selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menentukan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, studi kausalitas mempertanyakan masalah sebab akibat. Penelitian kausalitas merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu variabel *independent* (bebas) Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen dan Ketaatan Aturan Akuntansi dengan variabel *dependent* (terikat) Perilaku Tidak Etis.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer yang digunakan berupa data hasil wawancara dan hasil jawaban pada kuesioner yang diberikan kepada Pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Kuesioner

Dalam hal ini, respondennya adalah pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Bandar Lampung diantaranya Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Sosial, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pendapatan Daerah, Dinas Kepemudaan dan Olahraga, dan Dinas Perhubungan terdiri dari 5 sampel atau 35 sampel secara menyeluruh. Kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini

dilakukan dengan menyebar langsung kuesioner yang berisi pertanyaan kepada responden. Adapun skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah Likert. Menurut Sanusi (2017:59) Skala Likert merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pertanyaan. Skala Likert lazim menggunakan lima titik dengan label netral pada posisi tengah (ketiga).

Tabel 3.1

Perhitungan Menggunakan Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Mudrajad Kuncoro (2013), populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Menurut Kuncoro (2013) Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Pengukuran sampel merupakan bagian dari suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian dari

suatu objek. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini diambil dari 7 OPD Kota Bandar Lampung, yang masing-masing OPD terdiri dari 5 sampel atau 35 sampel secara menyeluruh. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala sub bagian keuangan
2. Pegawai yang bekerja di bagian keuangan minimal 2 tahun

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas (Independent)

Menurut Sanusi (2011), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Efektivitas Pengendalian Internal (X_1), Kesesuaian Kompensasi (X_2), Moralitas Manajemen (X_3) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X_4).

3.5.2 Variabel Terikat (Dependent)

Menurut Sanusi (2011), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini juga sering disebut variabel output, kriteria, dan konsikuen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Perilaku Tidak Etis (Y).

3.6 Definisi Organisasional Variabel

Tabel 3.2

Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Organisasional	Indikator
Perilaku Tidak Etis (Y)	Thoyibatun (2009), <i>unethical behavior is</i>	Perilaku tidak etis adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial	1. Perilaku yang menyalahgunakan kedudukan atau posisi (abuse position)

	<p><i>behavior that deviates from the main task or goal that has been agreed upon.</i></p> <p>Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa perilaku tidak etis merupakan perilaku yang menyimpang dari tujuan utama yang telah disepakati sebelumnya.</p>	<p>yang diterima secara umum. Perilaku tidak dinilai baik, adil, benar, dan terhormat, akan didasarkan prinsip atau panduan dari teori etika tertentu.</p>	<p>2. Perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (abuse power)</p> <p>3. Perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (abuse resource)</p> <p>4. Perilaku yang tidak berbuat apa-apa (no action)</p>
<p>Efektivitas Pengendalian Internal (X₁)</p>	<p>Efektifitas pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, entitas, manajemen, dan personel lainnya yang dirancang untuk memberikan kepastian yang</p>	<p>Pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan meliputi keandalan</p>	<p>1. Penerapan wewenang dan Tanggung Jawab</p> <p>2. Pencatatan Transaksi</p> <p>3. Pengendalian Fisik</p> <p>4. Sistem Akuntansi</p> <p>5. Pemantauan dan Evaluasi</p>

	beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori, seperti efektifitas dan efisiensi organisasi, keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap hukum, dan peraturan yang berlaku (Rama & Jones, 2008:132)	pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi organisasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.	
Kesesuaian Kompensasi (X ₂)	Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada Instansi, (Hasibuan, 2014)	Kesesuaian Kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan pegawai atas apa yang Instansi berikan kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upah dan Gaji 2. 3. Insentif 4. Tunjangan 5. Fasilitas kantor

<p>Moralitas Manajemen (X₃)</p>	<p>Kematangan moralitas manajemen menjadi indikasi pembuatan keputusan yang secara etis serta positif berkaitan dengan perilaku pertanggung jawaban social. Adanya tanggung jawab sosial diharapkan membuat manajemen bertindak lebih baik dan tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan. Moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan</p>	<p>Secara umum moralitas adalah hal mendasar dalam penilaian atas setiap tindakan yang diambil oleh manusia, moralitas merupakan pemikiran yang objektif dan rasional. Selain itu moralitas merupakan hukum yang universal yang penting.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin saat membuat laporan keuangan 2. Keterikatan dengan otonomi yang bertanggung jawab 3. Membuat laporan dengan benar
--	---	--	--

	dengan keuntungan atau nilai (Baron, 2006).		
--	---	--	--

Ketaatan Aturan Akuntansi (X ₄)	Aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Dalam aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran serta penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh IAI. Informasi	Ketaatan Aturan Akuntansi adalah segala ketentuan atau aturan akuntansi yang wajib ditaati oleh organisasi dalam pengelolaan keuangan, pembuat laporan keuangan, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan akurat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan Pengungkapan 2. Menyajikan Informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik 3. Objektif 4. Memenuhi syarat kehati-hatian 5. Memenuhi konsep konsistensi penyajian
---	--	---	---

	<p>yang tersedia dilaporan keuangan sangat dibutuhkan bagi investor dan manajemen jadi harus dapat diandalkan. Sehingga dibutuhkan suatu aturan untuk menjaga keandalan informasi tersebut dan menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi (Lilik, 2016).</p>		
--	--	--	--

1.7 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

1.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2006), statistideskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

3.7.2 Uji Validitas

Menurut Kombong (2017) uji validitas adalah langkah pengujian terhadap isi instrument untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaannya mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

3.7.3 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak, Hafy (2019). Model regresi yang baik adalah data yang normal atau mendekati normal. Data dikatakan normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil, menurut Ghozali (2013).

1.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Untuk melakukan pengujian asumsi ini dapat dilakukan dengan persamaannya adalah:

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistic tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaanya 5% (Ghozali, 2018).

3.8.3 Uji Multikolenieritas

Multikolinearitas adalah hubungan linier yang sempurna antara variabel bebas, Kombong (2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berhubungan maka variabel-variabel ini tidak ortogonal, variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Cara untuk medeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di model regresi yaitu dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Penulis menggunakan metode analisis dengan model regresi linier berganda di dalam proses penelitian. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Variabel Bebas yaitu Efektivitas Pengendalian Internal (X_1), Kesesuaian Kompensasi (X_2), Moralitas Manajemen (X_3) dan Ketaatan Aturan (X_4) dengan Variabel Terikat yaitu Perilaku Tidak Etis (Y). Perhitungan analisis regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel terikat (Perilaku Tidak Etis)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Nilai variable bebas pertama (KeEfektivitas Pengendalian Internal)

X_2 = Nilai variable bebas kedua (Kesesuaian Kompensasi)

X_3 = Nilai variable bebas ketiga (Moralitas Manajemen)

X_4 = Nilai variable bebas keempat (Ketaatan Aturan Akuntansi)

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat variabel independen dengan cara serentak. Signifikan berarti berhubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikannya beragam tergantung keinginan peneliti yaitu 0,05. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. sebagai contoh kita menggunakan tarif signifikan (0,05), jika nilai profitabilitasnya $<0,05$ maka akan dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun sebaliknya jika signifikannya $>0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.10.2 Uji t

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. jika profitabilitas nilai t atau sig $<0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun sebaliknya jika profitabilitas nilai t atau sig $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara terikat.